

**VALUASI EKONOMI DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN DAN
KEPUASAN PENGUNJUNG PADA WISATA PEMANDIAN WAY PANAS
BUMI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**Ayu Fresilia Safa
1914131079**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRACT

ECONOMIC VALUATION WITH TRAVEL COST METHOD AND VISITOR SATISFACTION AT PEMANDIAN WAY PANAS BUMI TOURISM, NATAR DISTRICT, SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

Ayu Fresilia Safa

This study aims to examine the factors that can influence the frequency of tourist visits, analyze the economic value and determine the level of satisfaction of visitors to the Pemandian Way Panas Bumi tourism in Natar District, South Lampung Regency. The study was conducted using a survey method at the Pemandian Way Panas Bumi tourism. The number of samples of 76 people was determined through purposive and non-probability sampling techniques. Data collection was conducted in September 2024. The data analysis methods used were the travel cost method, multiple linear regression, consumer surplus, economic value and customer satisfaction index (CSI). The results showed that the factors that influence the frequency of visits to the Way Geothermal Baths tourist attraction are travel costs, age, and distance. The economic value of the Pemandian Way Panas Bumi tourism attraction using the Travel Cost Method was Rp10.619.377.092,22 per year. The level of visitor satisfaction with the Pemandian Way Panas Bumi tourism attraction reviewed from the 4A components (attractions, amenities, accessibility, and ancillary) is included in the very satisfied category.

Keywords: customer satisfaction, travel cost, way panas bumi hot spring bath

ABSTRAK

VALUASI EKONOMI DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN DAN KEPUASAN PENGUNJUNG PADA WISATA PAMANDIAN WAY PANAS BUMI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Ayu Fresilia Safa

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan, menganalisis nilai ekonomi dan mengetahui tingkat kepuasan pengunjung wisata Pemandian Way Panas Bumi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei di wisata Pemandian Way Panas Bumi. Jumlah sampel sebanyak 76 orang ditentukan melalui teknik *purposive* dan *non-probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2024. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode biaya perjalanan (*travel cost method*), regresi linear berganda, surplus konsumen, nilai ekonomi dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan pada wisata Pemandian Way Panas Bumi adalah biaya perjalanan, usia, dan jarak. Nilai ekonomi dari wisata Pemandian Way Panas Bumi menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) adalah sebesar Rp10.619.377.092,22 per tahun. Tingkat kepuasan pengunjung terhadap wisata Pemandian Way Panas Bumi ditinjau dari komponen 4A (*attractions, amenities, accessibility, dan ancillary*) termasuk dalam kategori sangat puas.

Kata kunci: biaya perjalanan, kepuasan konsumen, pemandian way panas bumi

**VALUASI EKONOMI DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN DAN
KEPUASAN PENGUNJUNG PADA WISATA PEMANDIAN WAY PANAS
BUMI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Ayu Fresilia Safa

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

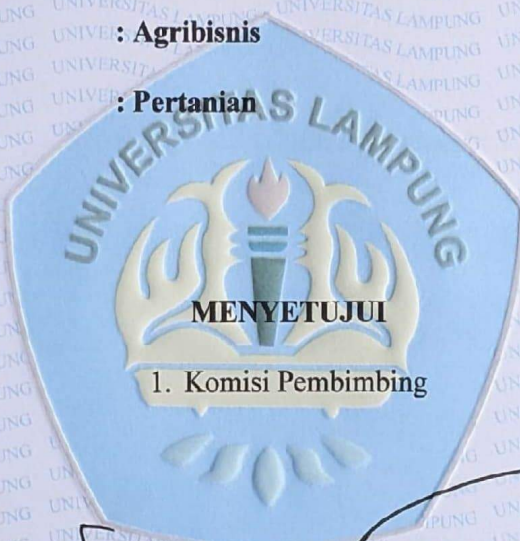
**Judul Skripsi : VALUASI EKONOMI DENGAN METODE
BIAYA PERJALANAN DAN KEPUASAN
PENGUNJUNG PADA WISATA PEMANDIAN
WAY PANAS BUMI KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : Ayu Fresilia Safa

Nomor Pokok Mahasiswa : 1914131079

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.
NIP 196211201988032002

Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.
NIP 196109211987031003

2. Ketua Jurusan Agribisnis

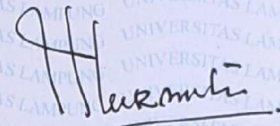
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua

: Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.



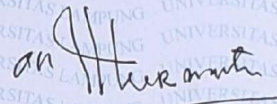
Sekretaris

: Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.



Penguji

Bukan Pembimbing : Firdasari, S.P., M.E.P., Ph.D.

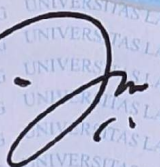


2. **Dekan Fakultas Pertanian**



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP 196411181989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 4 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Fresilia Safa
NPM : 1914131079
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Kavling Raya, Pramuka, Kecamatan Rajabasa, Kota
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Bandar Lampung,
Penulis



Ayu Fresilia Safa
NPM 1914131079

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 11 Mei 2001 dari pasangan Alm. Bapak Yuridullah dan Ibu Nanik Taviatin yang merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Pendidikan taman kanak-kanak diselesaikan di TK Darma Wanita Unila Kota Bandar Lampung pada tahun 2007, pendidikan sekolah dasar di SD Al-Kautsar Kota Bandar Lampung pada tahun 2013, pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Al-Kautsar Kota Bandar Lampung pada tahun 2016 dan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Al-Kautsar Kota Bandar Lampung pada tahun 2019. Penulis kemudian diterima sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melaksanakan kegiatan Homestay selama seminggu di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada Bulan Januari 2020. Penulis kemudian melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung selama 40 hari dari tanggal 10 Januari sampai dengan 18 Februari 2022. Selain itu, penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di PT Mahligai Indococo Fiber pada Bulan Juni hingga Agustus 2022. Selama masa perkuliahan, penulis aktif menjadi anggota Bidang 4 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMASEPERTA) T.A. 2021/2022. Penulis juga aktif menjadi anggota Bidang 1 Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Lembaga Studi Mahasiswa Pertanian (UKMF LS-MATA) T.A. 2021/2022.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW., yang telah memberikan teladan bagi setiap umatnya. Selama proses penyelesaian skripsi yang berjudul **“Valuasi Ekonomi dengan Metode Biaya Perjalanan dan Kepuasan Pengunjung pada Wisata Pemandian Way Panas Bumi Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”**, banyak pihak yang telah memberikan doa, bantuan, nasihat, motivasi dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan dan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan serta selama proses penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, bimbingan, motivasi, nasihat, arahan dan saran serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.

6. Firdasari, S.P., M.E.P., Ph.D., selaku Dosen Penguji atas ketulusan dalam memberikan masukan, saran, dan ilmu bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini serta pengalaman yang luar biasa dalam proses perkuliahan.
7. Teristimewa keluarga penulis tercinta, Mama Nanik Taviatin yang selalu memberikan restu, kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, nasihat, saran, materi dan doa yang tidak pernah terputus kepada penulis selama ini.
8. Saudara dan Saudari penulis tersayang Yufita Efie Seinna, Raditya Rike Nanda, Asti Puri Cantika, Putri Aura Nisa dan Lavina Amardiasta yang selalu memberikan saran, semangat, motivasi dan doa kepada penulis.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Mbak Iin, Mba Lucky, Mas Boim, Mas Bukhori dan Mas Iwan yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.
11. Teman-teman seperjuangan Meisa, Anto, Salsa, Riyan, Safhira dan teman-teman Agribisnis C 2019 lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas semua kebersamaan, dukungan, motivasi, bantuan, perhatian dan semangat dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
12. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung,

Penulis

Ayu Fresilia Safa

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	7
A. Teori Dasar	7
1. Pariwisata.....	7
2. Pariwisata Berkelanjutan (<i>Sustainable Tourism</i>)	8
3. Valuasi Ekonomi	9
4. Metode Biaya Perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>).....	11
5. Surplus Konsumen.....	12
6. Kepuasan Pengunjung	14
B. Penelitian Terdahulu	15
C. Kerangka Penelitian	19
D. Hipotesis Penelitian.....	21
III. METODE PENELITIAN	22
A. Metode Dasar Penelitian	22
B. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran	22
C. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data	25
D. Lokasi dan Metode Penarikan Sampel	25
E. Metode Analisis Data	27
1. Metode Analisis Tujuan Pertama	27
2. Metode Analisis Tujuan Kedua	31
3. Analisis Tujuan Ketiga	31
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
A. Sejarah Wisata Pemandian Way Panas Bumi	38
B. Letak Geografis Desa Merak Batin	39
C. Kependudukan Desa Merak Batin.....	40
D. Status Lahan Wisata Pemandian Way Panas Lampung	41
E. Sarana dan Prasarana Wisata Pemandian Way Panas Bumi	41

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Karakteristik Wisatawan	43
1. Jenis Kelamin Wisatawan.....	43
2. Usia Wisatawan	44
3. Tingkat Pendidikan.....	45
4. Jenis Pekerjaan Wisatawan.....	46
5. Tingkat Pendapatan Wisatawan.....	47
6. Daerah Asal Wisatawan.....	48
7. Jarak Tempuh Menuju Tempat Wisata.....	49
8. Jumlah Rombongan Wisatawan	50
B. Biaya Perjalanan dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan	51
1. Biaya Perjalanan	51
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan	53
C. Nilai Ekonomi Wisata Pemandian Way Panas Bumi.....	64
D. Kepuasan Pengunjung	67
1. Kepuasan Pengunjung Ditinjau dari Komponen <i>Attraction</i>	68
2. Kepuasan Pengunjung Ditinjau dari Komponen <i>Amenities</i>	69
3. Kepuasan Pengunjung Ditinjau dari Komponen <i>Accessibility</i>	71
4. Kepuasan Pengunjung Ditinjau dari Komponen <i>Ancillary</i>	72
5. Rekapitulasi Kepuasan Pengunjung Pemandian Way Panas Bumi	73
6. Saran Pengunjung	75
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017-2021.....	2
2. Data jumlah pengunjung objek wisata pemandian air panas Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021	3
3. Jumlah pengunjung tahunan pada wisata Pemandian Way Panas Bumi	3
4. Batasan operasional variabel yang berhubungan dengan valuasi ekonomi wisata Pemandian Way Panas Bumi.	24
5. Penjabaran komponen pariwisata 4A pada wisata Pemandian Way Panas Bumi Kabupaten Lampung Selatan.....	33
6. Tingkat kepentingan dan kinerja terhadap wisata Pemandian Way Panas Bumi.....	34
7. Hasil uji validitas kepentingan (<i>importance</i>).....	34
8. Hasil uji validitas kepuasan (<i>satisfaction</i>).....	35
9. Uji reliabilitas.....	36
10. Penentuan tingkat kepuasan dan interpretasi analisis <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i>	37
11. Biaya perjalanan wisatawan pada wisata Pemandian Way Panas Bumi.....	51
12. Hasil uji normalitas	54
13. Hasil uji multikolinearitas	55
14. Hasil uji heterokedastisitas.....	56
15. Hasil uji koefisien determinasi R^2 , uji F dan uji t data kunjungan wisatawan Pemandian Way Panas Bumi	57
16. Hasil perhitungan surplus konsumen pada wisata Pemandian Way Panas Bumi	65
17. Hasil perhitungan nilai ekonomi wisata Pemandian Way Panas Bumi	65
18. Hepuasan pengunjung ditinjau berdasarkan komponen <i>attractions</i>	68

19. Kepuasan pengunjung ditinjau berdasarkan komponen <i>amenities</i>	69
20. Kepuasan pengunjung ditinjau berdasarkan komponen <i>accessibility</i>	71
21. Kepuasan pengunjung ditinjau berdasarkan komponen <i>ancillary</i>	72
22. Rekapitulasi kepuasan pengunjung pada wisata Pemandian Way Panas Bumi	74
23. Identitas responden wisata Pemandian Way Panas Bumi	82
24. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan.	90
25. Dummy Fasilitas.	93
26. Perhitungan surplus konsumen.	97
27. Perhitungan nilai ekonomi	98

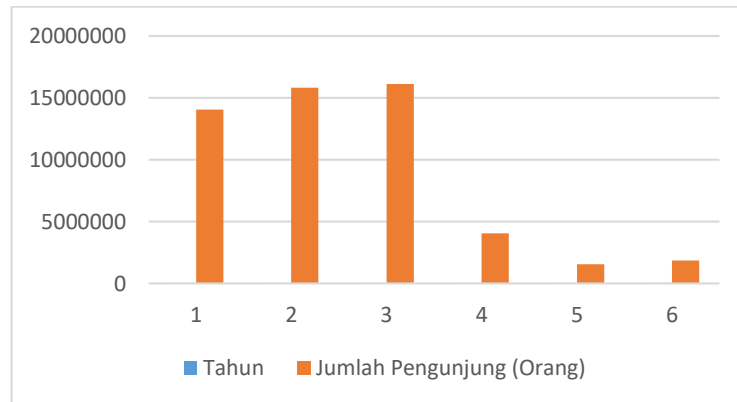
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menurut pintu masuk pada tahun 2017–2022.	1
2. Klasifikasi valuasi ekonomi <i>non-market</i>	10
3. Surplus konsumen.	13
4. Paradigma penelitian valuasi ekonomi dengan <i>travel cost method</i> dan kepuasan pengunjung pada wisata Pemandian Way Panas Bumi.	21
5. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin.	44
6. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan usia.	45
7. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan.	45
8. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan jenis pekerjaan.	46
9. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan tingkat pendapatan.	47
10. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan daerah asal wisatawan.	48
11. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan jarak tempuh.	49
12. Grafik karakteristik pengunjung berdasarkan jumlah rombongan.	50
13. Pemandangan dan suasana wisata Pemandian Way Panas Bumi.	99
14. Kolam umum.	99
15. Kolam <i>Private</i>	99
16. Sumur air panas.	100
17. Mushola.	100
18. Papan nama.	100
19. Kamar bilas, toilet, dan ruang ganti.	101
20. Gazebo.	101
21. Foto bersama responden.	101
22. Foto wawancara bersama responden.	102

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat indah dan melimpah dari Sabang sampai Merauke, sehingga Indonesia memiliki potensi dalam mengembangkan destinasi wisata, terutama destinasi wisata alamnya. Hal tersebut yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Tingginya wisatawan mancanegara di Indonesia dapat dilihat berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menurut pintu masuk pada tahun 2017-2022 pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menurut pintu masuk pada tahun 2017–2022.

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing baik dari kekayaan alam, budaya, adat istiadat serta bahasa. Oleh karena itu, tidak hanya wisatawan mancanegara, tetapi juga wisatawan lokal kerap mengunjungi destinasi wisata di berbagai daerah di Indonesia. Banyaknya wisatawan di suatu lokasi destinasi wisata tentu akan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar tempat wisata.

Salah satu provinsi di Indonesia dengan kekayaan alam yang melimpah adalah Provinsi Lampung yang terletak di ujung Pulau Sumatra. Provinsi Lampung terkenal akan keindahan dan kekayaan alam yang melimpah ruah sehingga terdapat banyak destinasi wisata, khususnya wisata alam. Salah satu daerah di Provinsi Lampung yang memiliki banyak destinasi wisata alam karena letaknya yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda dan Laut Jawa serta menjadi salah satu daerah penyangga ibu kota adalah Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan (2022), jumlah destinasi wisata yang ada di Kabupaten Lampung Selatan hingga tahun 2021 mencapai 89 objek wisata. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor tingginya jumlah wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan. Data jumlah wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017–2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)
2017	580.855
2018	520.996
2019	438.117
2020	234.686
2021	424.465

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan, 2022

Selain kekayaan lautnya, Kabupaten Lampung Selatan juga menyimpan kekayaan alam lain yang terbentuk karena fenomena alam yang unik yaitu air tanah yang mengalami proses pemanasan alami secara geotermal. Air yang keluar, suhunya di atas 37 °C atau di atas suhu tubuh manusia. Tempat tersebut dikenal dengan wisata pemandian air (way) panas. Tidak hanya sekadar menjadi destinasi wisata, kandungan mineral yang terdapat di mata air panas sangatlah tinggi, seperti kalsium, belerang, litium, radium, dan silika, yang mana beberapa orang percaya bahwa mineral tersebut dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit (A. Singarimbun & Irshamukhti, 2011). Oleh karena itu, banyak wisatawan yang mengunjungi tempat pemandian air panas di Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah pengunjung objek wisata pemandian air panas Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data jumlah pengunjung objek wisata pemandian air panas Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021

No	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung (Orang)
1	Air Panas Ciperes	105
2	Belerang Simpur	741
3	Pemandian Way Panas Belerang	19.254
4	Pemandian Way Panas Bumi	24.751

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan, 2022

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan (2022), terdapat empat pemandian air panas di Kabupaten Lampung Selatan yaitu Air Panas Ciperes, Belerang Simpur, Pemandian Way Panas Belerang, dan Pemandian Way Panas Bumi. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa Pemandian Way Panas Bumi memiliki jumlah pengunjung tertinggi, yaitu 24.751 pengunjung tahun 2021. Objek wisata Pemandian Way Panas Bumi cukup banyak dikunjungi setiap tahun, sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Namun wisata ini belum mendapat pengelolaan dan perawatan fasilitas penunjang yang maksimal. Data jumlah pengunjung tahunan pada Wisata Pemandian Way Panas Bumi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah pengunjung tahunan pada wisata Pemandian Way Panas Bumi

Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)
2017	12.670
2018	12.390
2019	293
2020	810
2021	24.751

Sumber: Pemandian Way Panas Bumi, 2022

Tabel 3 memperlihatkan bahwa frekuensi kunjungan wisata Pemandian Way Panas Bumi pada tahun 2021 lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat mengindikasikan adanya faktor penarik dari objek wisata tersebut yang menyebabkan nilai ekonominya dapat menjadi lebih tinggi. Sebagai aset ekonomi, tingkat utilitas pengunjung berbanding lurus dengan tingkat kunjungan. Semakin tinggi kepuasan yang dirasakan oleh konsumen, akan semakin tinggi tingkat kunjungan dan nilai ekonomi pada Pemandian Way Panas Bumi. Selain itu, belum terdapat penelitian terkait analisis valuasi

ekonomi dan kepuasan pengunjung pada Wisata Pemandian Way Panas Bumi. Oleh karena itu, untuk menunjang pengambilan keputusan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan di Pemandian Way Panas Bumi, diperlukan analisis nilai ekonomi dengan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dan analisis kepuasan pengunjung menggunakan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) dengan pengkategorian yang merujuk pada teori Setiawan (2015), dengan komponen pariwisata 4A yaitu *Attraction* (atraksi), *Amenities* (amenitas), *Accessibility* (aksesibilitas), dan *Ancillary* (pelayanan tambahan).

Gravitiani et al. (2023) Menjelaskan bahwa metode biaya perjalanan adalah metode paling sederhana dan murah untuk menentukan nilai ekonomi suatu tempat wisata dengan menentukan fungsi perjalanan dan mengestimasi regresi hubungan antara jumlah kunjungan dengan biaya perjalanan dan variabel lainnya (mencakup variabel demografis seperti usia, pendapatan, dan tingkat pendidikan). Berdasarkan penelitian Maulini & Andriyani (2021), apabila jarak yang ditempuh meningkat, maka tingkat kunjungan suatu tempat wisata akan semakin berkurang. Semakin baik fasilitas suatu tempat wisata maka akan meningkatkan utilitas dan frekuensi kunjungan (Taqwa et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk meneliti apakah variabel biaya perjalanan, pendapatan, usia, pendidikan, jarak, hari kunjungan, dan *dummy* fasilitas berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan pada wisata Pemandian Way Panas Bumi agar tetap memberi nilai ekonomi. Selain itu, peneliti juga ingin meneliti seberapa besar kepuasan pengunjung dalam berwisata yang diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisata dengan meningkatnya pengelolaan dan tingkat pengunjung di Pemandian Way Panas Bumi.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung, Laut Jawa, dan juga Selat Sunda, sehingga kabupaten ini sangat kaya akan destinasi wisata alamnya. Selain wisata pantai, terdapat juga wisata pemandian air panas. Salah satu wisata pemandian air panas di Kabupaten Lampung Selatan yang tepatnya berada di Kecamatan Natar adalah Wisata Pemandian Way Panas Bumi. Wisata Pemandian Way

Panas Bumi ini terkenal dengan khasiatnya yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti penyakit kulit, stroke, asam urat, rematik, gatal-gatal, hingga penyakit asma. Banyak pengunjung dari berbagai daerah berbondong-bondong datang ke Pemandian Way Panas Bumi ini.

Menurut Stabler et al. (2010), permintaan pariwisata diukur dengan jumlah total kunjungan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Permintaan pariwisata dipengaruhi oleh pendapatan wisatawan dan harga pariwisata. Dalam melaksanakan kegiatan wisata, pengunjung memerlukan biaya-biaya untuk mencapai tujuan rekreasi, sehingga biaya perjalanan dapat memberikan korelasi positif dalam menghitung nilai ekonomi suatu wisata. Namun, berbagai permasalahan yang terdapat pada tempat wisata dapat mengurangi ketertarikan wisatawan untuk berkunjung, termasuk permasalahan yang terdapat pada wisata Pemandian Way Panas Bumi.

Wisata Pemandian Way Panas Bumi ini memiliki potensi dilihat dari tingginya tingkat kunjungan, tetapi belum dikelola maksimal, baik dari sumber daya alam maupun fasilitas penunjang. Contohnya, tingginya tingkat pengunjung dalam kurun waktu lebih dari sepuluh tahun menyebabkan fasilitas di Pemandian Way Panas Bumi telah mengalami banyak perubahan. Tempat wisata ini menghadapi masalah utama, yaitu kebersihan dan perawatan fasilitas. Kolam yang kurang terawat karena telah dipakai untuk waktu yang lama, serta kamar bilas dan toilet yang kurang bersih dapat menjadi masalah utama. Selain itu, kurangnya fasilitas penunjang seperti kolam dan arena bermain anak dapat menjadi masalah lain yang mengurangi daya tarik pengunjung.

Berdasarkan permasalahan ini, perlu dilakukan analisis nilai ekonomi pada wisata Pemandian Way Panas Bumi. Analisis tersebut dilakukan agar mengetahui seberapa besar manfaat ekonomi yang diperoleh dari wisata Pemandian Way Panas Bumi. Selain itu, perlu diteliti kepuasan pengunjung dan faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan pada wisata Pemandian Way Panas Bumi di Kecamatan Natar sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan agar pengunjung bersedia mengunjungi kembali tempat wisata.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang didapat yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan terhadap wisata Pemandian Way Panas Bumi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
2. Berapa nilai ekonomi wisata Pemandian Way Panas Bumi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan metode biaya perjalanan (*travel cost method*)?
3. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung terhadap wisata Way Panas Bumi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengkaji faktor-faktor apa saja yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan terhadap wisata Pemandian Way Panas Bumi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Menganalisis nilai ekonomi wisata Pemandian Way Panas Bumi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan metode biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*).
3. Mengetahui tingkat kepuasan pengunjung wisata Pemandian Way Panas Bumi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak pengelola wisata Pemandian Way Panas Bumi, sebagai acuan untuk mengelola dan mengembangkan wisata serta melestarikan sumber daya alam yang ada di Pemandian Way Panas Bumi agar wisata alam ini bisa lebih berkembang, sehingga wisata dapat menghasilkan nilai ekonomi lebih tinggi.
2. Bagi peneliti lain, sebagai literatur dan referensi untuk penelitian yang lain, serta bisa dikembangkan lebih lanjut terutama bagi aspek penilaian nilai ekonomi sumber daya alam.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Teori Dasar

1. Pariwisata

Menurut Wahab (2003), pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata akan mendapat pemasukan dari setiap objek wisata yang dimiliki. Spillane (1994) mendefinisikan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.

Suyitno (2001), mengemukakan teori pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat sementara, dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- b. Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, souvenir dan lain-lain.
- c. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
- d. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi karena uang yang dibelanjakan dibawa dari tempat asal.

2. Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*)

Konsep pariwisata yang baik merujuk pada pariwisata yang berkelanjutan (*Sustainable Tourism*). Pariwisata berkelanjutan mengarah pada pengembangan pariwisata yang mengandung keseimbangan dimensi lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Dimensi lingkungan mengarah kepada pemanfaatan potensi optimal sumber daya lingkungan, menjaga proses ekologis, dan membantu konservasi sumber daya alam dan *biodiversitas*. Dimensi sosial budaya berfokus pada kepedulian terhadap otentitas masyarakat lokal, konservasi nilai-nilai tradisional dan warisan budaya, dan kontribusi bagi pemahaman dan toleransi antar budaya. Dimensi ekonomi merujuk kepada upaya operasi ekonomi berjangka panjang, pemanfaatan ekonomi bagi *stakeholder*, dan berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan (*United Nation Tourism Organization, 2004*).

Menurut jurnal Meitolo Hulu (2024), dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat dibutuhkan keahlian, kesadaran dari masyarakat lokal serta kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pendampingan dari pemerintah daerah, dukungan dari aparat desa, serta akses informasi yang mudah bagi calon wisatawan. Suasana lingkungan yang alami juga didukung oleh kondisi keamanan, kebersihan, dan kenyamanan pengunjung selama berada di destinasi. Walaupun daya tarik wisatawan berbeda satu dengan lainnya, harapannya adalah kesan positif dari destinasi yang dikunjungi. Destinasi wisata yang berkualitas dapat berpengaruh pada tingkat kepuasan dan keinginan berkunjung bagi wisatawan. Oleh karena itu, penyediaan akses yang baik, pelayanan, serta fasilitas untuk kebutuhan tamu sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Hal ini dikarenakan wisatawan pada prinsipnya mencari pengalaman, merasakan suasana yang baru dan berinteraksi dengan lingkungan tempat wisata.

3. Valuasi Ekonomi

Menurut Fauzi (2006), valuasi ekonomi merupakan salah satu bentuk upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan baik atas nilai pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*). Menurut Hufschmidt, et al., 1992 (dalam Djijiono, 2002) secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu

a. Pendekatan Orientasi Pasar

- 1) Penilaian manfaat menggunakan harga pasar aktual barang jasa:
- 2) Perubahan dalam nilai hasil produksi (*change in productivity*)
- 3) Metode kehilangan penghasilan (*loss or earning method*)

Penilaian biaya dengan menggunakan harga pasar aktual terhadap masukan berupa perlindungan lingkungan:

- 1) Pengeluaran pencegahan (*averted defensive expenditure methods*)
- 2) Biaya penggantian (*replacement cost methods*)
- 3) Proyek bayangan (*shadow project methods*)
- 4) Analisa keefektifan biaya

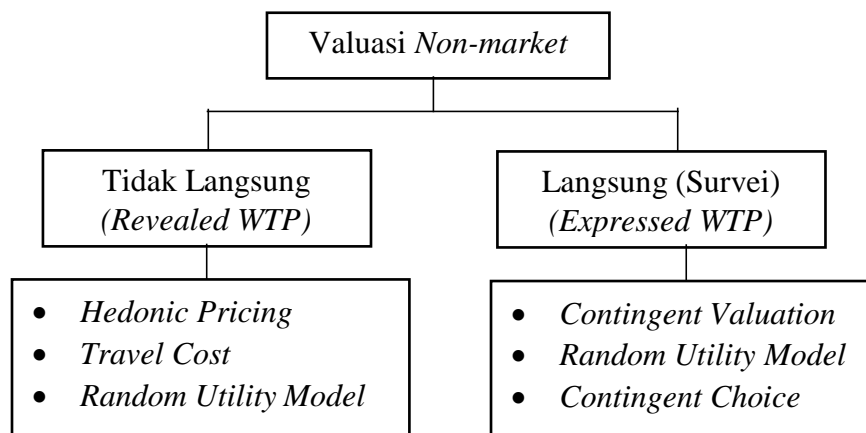
Penggunaan metode pasar pengganti (*surrogate market-based methods*):

- 1) Barang yang dapat dipasarkan sebagai pengganti lingkungan
- 2) Pendekatan nilai kepemilikan
- 3) Pendekatan lain terhadap nilai tanah
- 4) Biaya perjalanan (*travel cost*)
- 5) Pendekatan perbedaan upah (*wage differential methods*)
- 6) Penerimaan kompensasi

b. Pendekatan Orientasi Survei

- 1) Pernyataan langsung terhadap kemauan membayar (*willingness to pay*)
- 2) Pernyataan langsung terhadap kemauan dibayar (*willingness to accept*)

Secara umum, teknik valuasi ekonomi sumber daya yang tidak dapat dipasarkan (*non-market valuation*) dapat digolongkan ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit di mana *willingness to pay* (WTP) terungkap melalui model yang dikembangkan. Teknik ini sering disebut teknik yang mengandalkan *revealed WTP* (keinginan membayar yang terungkap). Beberapa teknik yang termasuk ke dalam kelompok yang pertama ini adalah *travel cost*, *hedonic pricing*, dan teknik yang relatif baru yang disebut *random utility model*. Kelompok kedua adalah teknik valuasi yang didasarkan pada survei dimana keinginan membayar atau WTP diperoleh langsung dari responden, yang langsung diungkapkannya secara lisan maupun tertulis (Fauzi, 2004). Pengklasifikasian valuasi ekonomi *non-market* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Klasifikasi valuasi ekonomi non-market.
Sumber: Fauzi, 2004

Tujuan studi valuasi adalah menentukan besarnya nilai ekonomi total (*total economic value*), pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan. Nilai ekonomi total adalah nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sumber daya alam, baik nilai guna maupun nilai fungsionalnya (Djijono, 2002). Nilai ekonomi total (*total economic value*) dapat ditulis dalam persamaan matematik sebagai berikut:

$$TEV = UV + NUV = (DUV + IUUV) + (OV + EV + BV)$$

Keterangan:

TEV = *Total economic value* (nilai ekonomi total)

UV = *Use Value* (nilai guna)

NUV = *Non use value*

DUV = *Direct Use Value* (Nilai Manfaat Langsung)

IUV = *Indirect Use value* (Nilai Manfaat Tidak Langsung)

OV = *Option Value* (Nilai Pilihan)

EV = *Exsistence Value* (Nilai Keberadaan)

BV = *Beques Value* (Nilai Warisan)

Nilai ekonomi total (*Total Economic Value*) pada dasarnya sama dengan *net benefit* yang diperoleh dari sumber daya alam, namun di dalam konsep ini nilai yang dikonsumsi oleh seorang individu atau masyarakat dapat dikategorikan ke dalam dua komponen utama yaitu nilai penggunaan (*use value*) dan nilai non penggunaan (*non-use value*) (Susilowati, 2009).

4. Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Pada dasarnya konsep dasar dari *travel cost method* adalah waktu dan pengeluaran biaya perjalanan (*travel cost expenses*) yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut yang merupakan harga untuk akses ke tempat wisata (Garrod & Willis, 1999). Hal itu disebut dengan *willingness to pay* yang diukur berdasarkan perbedaan biaya perjalanan.

TCM merupakan salah satu pendekatan awal yang dipakai para ekonom lingkungan untuk menaksir *demand* atas manfaat lingkungan, sebuah metode yang menggunakan biaya perjalanan sebagai pengganti harga (Turner et al., 1994). Pendekatan teknik ini dilakukan melalui pertanyaan yang difokuskan pada peningkatan biaya perjalanan sebagai pasar pengganti. Pendekatan ini menggunakan harga pasar dari barang-barang untuk menghitung nilai jasa lingkungan yang tidak diperdagangkan melalui mekanisme pasar. Nilai atau harga transaksi adalah kesediaan seseorang untuk membayar terhadap komoditi yang diperdagangkan dengan harapan dapat mengkonsumsinya dan mendapatkan kepuasan darinya.

Menurut Garrod dan Willis (1999), terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk menilai ekonomi melalui *travel cost method*, yaitu

Pendekatan Zona Biaya Perjalanan (*a simple zonal travel cost approach*) dan Pendekatan Biaya Perjalanan Individu (*an individual travel cost approach*). Fungsi permintaan dari suatu kegiatan rekreasi dengan metode biaya perjalanan melalui pendekatan individual menurut Garrod dan Willis (1999) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$V_{ij} = f(C_{ij}, T_{ij}, Q_{ij}, S_{ij}, F_{ij}, M_i)$$

Keterangan:

V_{ij} = Jumlah kunjungan oleh individu I ke tempat j

C_{ij} = Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu I untuk mengunjungi lokasi j

T_{ij} = Biaya waktu yang dikeluarkan oleh individu I untuk mengunjungi lokasi j

Q_{ij} = Persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dari tempat yang dikunjungi

S_{ij} = Karakteristik substitusi yang mungkin ada di daerah lain

F_{ij} = Faktor fasilitas-fasilitas di daerah j

M_i = Pendapatan dari individu I

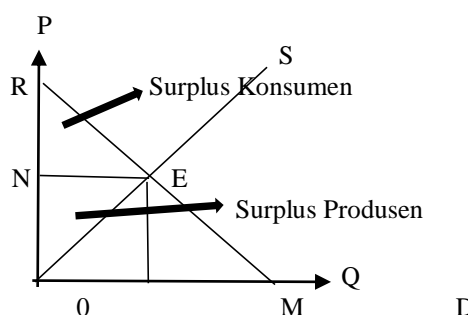
Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*) untuk menghitung atau mengestimasi nilai ekonomi wisata Pemandian Way Panas Bumi. Pada dasarnya, semua metode dapat digunakan untuk menghitung nilai ekonomi suatu kawasan. Seseorang yang melakukan wisata atau rekreasi pasti melakukan mobilitas atau perjalanan dari rumah menuju objek wisata. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, seseorang memerlukan biaya-biaya untuk mencapai tujuan rekreasi, sehingga biaya perjalanan memberikan korelasi positif dalam menghitung nilai ekonomi suatu wisata yang sudah berjalan dan berkembang.

5. Surplus Konsumen

Berdasarkan perspektif ekonomi neoklasik, kurva permintaan dapat diturunkan dari dua sisi yang berbeda, yaitu menurunkan kurva permintaan dari memaksimalkan kepuasan atau utilitas yang kemudian menghasilkan kurva permintaan biasa (*ordinary demand curve*) atau disebut kurva permintaan Marshall. Adapun cara lain yaitu menurunkan kurva permintaan dengan meminimumkan pengeluaran yang akan menghasilkan kurva

permintaan terkompensasi (*compensated demand curve*) atau disebut kurva permintaan Hicks (Fauzi, 2006).

Surplus konsumen merupakan perbedaan antara jumlah yang dibayarkan oleh pembeli untuk suatu produk dan kesediaan untuk membayar. Surplus konsumen terjadi karena konsumen menerima lebih dari yang dibayarkan, dan bonus ini berasal dari hukum utilitas marginal yang semakin menurun. Sebab terjadinya surplus konsumen adalah karena konsumen membayar untuk setiap unit berdasarkan nilai unit terakhir. Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena membeli semua unit barang pada tingkat harga rendah yang sama (Samuelson & Nordhaus, 1990).



Gambar 3. Surplus konsumen.

Keterangan:

OREM = Total utilitas / kemampuan membayar konsumen

ONEM = Biaya barang bagi konsumen

NRE = Total nilai surplus konsumen

Berdasarkan Gambar 3, kesediaan membayar berada di area bawah kurva permintaan. Kurva permintaan mengukur jumlah yang akan dibayarkan konsumen untuk tiap unit yang dikonsumsi. OREM menunjukkan total utilitas yang diperoleh konsumen atas konsumsi suatu barang atau ukuran kemauan membayar total karena jumlah tersebut adalah hasil penjumlahan dari nilai-nilai marginal Q dari 0 sampai M dengan mengurangkan biaya suatu barang bagi konsumen (ONEM). Nilai surplus konsumen ditunjukkan sebagai bidang segitiga NRE dan merupakan ukuran kemauan membayar di atas pengeluaran kas untuk konsumsi (Kusuma, 2009).

6. Kepuasan Pengunjung

Menurut Tjiptono dan Chandra (2011), kepuasan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai, dan kepuasan pengunjung merupakan kunci keberhasilan suatu usaha, baik pada penjualan produk barang maupun jasa. Sedangkan Kotler dan Keller (2012), mengemukakan bahwa kepuasan merupakan perasaan seseorang akan kesenangan atau kekecewaan yang dihasilkan dari membandingkan kinerja produk yang dirasakan dengan harapan mereka.

Kepuasan pelanggan merupakan fungsi dari harapan pelanggan terhadap pelayanan yang diterimanya. Pelanggan akan dapat memperoleh kepuasan dari pelayanan yang diberikan perusahaan bila pelayanan tersebut memenuhi kualitas pelayanan dan sesuai dengan harapan yang diharapkan oleh pelanggan. Demikian juga sebaliknya, bila harapan pelanggan tidak terpenuhi dan kualitas pelayanan yang dirasakan di bawah standar, maka pelanggan akan kecewa dan mungkin akan meninggalkan perusahaan penyedia jasa tersebut dan bahkan mungkin dia akan menceritakan kekurangan tersebut kepada orang lain. Hal ini akan sangat merugikan kelangsungan hidup perusahaan untuk masa yang akan datang. Kualitas pelayanan yang diterima pelanggan melebihi harapan terhadap kualitas pelayanan, sehingga pelanggan akan merasa puas terhadap pelayanan perusahaan (Utama, 2014).

Menurut Tjiptono (2011), kepuasan atau ketidakpuasan pengunjung adalah respons pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian atau diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya terhadap kinerja aktual dan produk aktual yang dirasakan. Kepuasan pengunjung juga dipandang sebagai salah satu indikator terbaik untuk meraih laba di masa yang akan datang (Philip Kotler, 2003). Kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk (atau hasil) yang ia rasakan dengan harapannya. Tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan (*perceived performance*) dan harapan (*expectations*). Jika kinerja di bawah harapan, pelanggan tidak akan

puas. Jika kinerja sesuai dengan harapan, pelanggan akan puas tetapi apabila kinerja melampaui harapan, pelanggan akan sangat puas, senang, atau bahagia.

Dalam memberikan kemudahan dalam penilaian kepuasan konsumen, dibutuhkan penilaian yang dibagi menjadi 4 komponen pariwisata yang merujuk pada teori Setiawan (2015) yaitu:

- a. *Attractions* (atraksi), daya tarik yang ada pada wisata yang dapat berupa objek wisata alam, budaya, dan buatan atau daya tarik minat khusus.
- b. *Amenities* (amenitas), sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya selama berwisata.
- c. *Accessibility* (aksesibilitas) adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata yang meliputi kemudahan terhadap suatu objek seperti akses menuju lokasi dan akses internet.
- d. *Ancillary* (pelayanan tambahan), pelayanan yang menunjang kegiatan pariwisata seperti *stakeholder* yang berperan dalam menunjang kegiatan pariwisata dengan menyediakan pusat informasi untuk wisatawan, pos keamanan, dan sebagainya.

Rumus yang digunakan dalam menentukan tingkat kepuasan konsumen yaitu sebagai berikut:

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^P WT}{4} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah skala atribut kepentingan

4 = jumlah skala

B. Penelitian Terdahulu

Arifa dkk, (2019), dengan penelitian yang berjudul “Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat”. Hasil penelitian ini yaitu biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung sebesar Rp341.563,00 per individu per kunjungan. Alokasi biaya perjalanan yang tertinggi untuk biaya transportasi yaitu Rp149.150,28 per kunjungan, yaitu sebesar 42% dari total biaya perjalanan. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan

kawasan wisata Pulau Pisang adalah jarak, usia, dan biaya perjalanan (*travel cost*). Total perhitungan nilai ekonomi dengan menggunakan metode TCM kawasan wisata Pulau Pisang sebesar Rp80.503.202.900.000,00 per tahun.

Maulana dkk, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Valuasi Ekonomi *Youth Camp* di Taman Hutan Wan Abdul Rachman (Tahura WAR)”. Hasil penelitian ini yaitu biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung sebesar Rp74.338,81 per individu per kunjungan. Faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke *Youth Camp* di Tahura WAR secara signifikan ialah biaya perjalanan, pendapatan, jarak dan fasilitas. Valuasi ekonomi *Youth Camp* di Tahura WAR dengan metode biaya perjalanan sebesar Rp1.924.199.823.454,41 per tahun.

Indriastuti dkk, (2022) melakukan penelitian dengan judul “Valuasi Ekonomi dan Dampak Wisata Alam Bukit Sakura Terhadap Perekonomian Masyarakat”. Hasil penelitian ini yaitu biaya perjalanan pengunjung sebesar Rp 88.805 per individu per kunjungan. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan adalah usia dan biaya perjalanan (*travel cost*). Nilai ekonomi wisata Bukit Sakura sebesar Rp13.111.054.718,63 per tahun. Nilai *Keynesian Income Multiplier* sebesar 0,45, nilai *Ratio Income Multiplier Tipe 1* sebesar 2,68 dan nilai *Ratio Income Multiplier Tipe 2* sebesar 5,18. Nilai *Keynesian Income Multiplier* sebesar 0,45, yaitu di antara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka disimpulkan bahwa Bukit Sakura masih memiliki dampak ekonomi rendah.

Novita dkk, (2022) melakukan penelitian tentang “Valuasi Ekonomi dengan Metode *Travel Cost* Pada Wisata Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mesuji”. Hasil penelitian ini yaitu pengunjung puas dengan sarana dan prasarana yang disediakan wisata Taman Kehati, rata-rata biaya perjalanan sebesar Rp165.614 per individu dengan alokasi biaya tertinggi untuk konsumsi, yaitu sebesar Rp101.657 atau 61 persen dari total biaya perjalanan. Faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata Taman Kehati adalah usia, pendapatan, biaya perjalanan, waktu perjalanan, hari kunjungan, dan keadaan taman. Nilai ekonomi wisata Taman Kehati adalah Rp 993.850.777.736 per tahun.

Al-Khoiriah dkk, (2017) melakukan penelitian tentang “Evaluasi Ekonomi dengan TCM pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran”. Hasil dari penelitian ini yaitu rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung sebesar Rp 459.726,00. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan taman wisata Pulau Pahawang adalah jarak dan biaya perjalanan (*travel cost*). Nilai ekonomi taman wisata Pulau Pahawang jika dikuantitatifkan dari nilai total kekayaan yang terkandung di dalamnya secara keseluruhannya adalah Rp6,944 triliun.

Handayani dkk, (2021) melakukan penelitian tentang “Valuasi Ekonomi Wisata *Marjoly Beach and Resort* dengan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa total biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh seluruh pengunjung sekitar Rp38.035.000. Faktor yang memengaruhi kunjungan wisatawan ke *Marjoly Beach and Resort* adalah biaya perjalanan, pendapatan, dan usia. Adapun nilai *surplus* konsumen yang didapatkan dari metode biaya perjalanan sebesar Rp50.276.669,60 per orang per tahun atau Rp17.955.953,4 per orang per kunjungan. Nilai ekonomi total yang diperoleh dari menduga surplus konsumen wisata *Marjoly Beach and Resort* sebesar Rp2.295.129.967,25.

Hardiyanti dan Subari (2020) melakukan penelitian mengenai “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik”. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel biaya perjalanan, jarak tempuh dan durasi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Pasir Putih Dalegan. Potensi ekonomi ekowisata di Pantai Pasir Putih Dalegan mencapai Rp86.571.960.874,00 per tahun dengan nilai surplus konsumen sebesar Rp566.183,00 per individu per tahun. Keuntungan ekonomi yang besar dari aktivitas wisata di Pantai Pasir Putih Dalegan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Khoirudin dan Khasanah (2018) melakukan penelitian mengenai “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul, Yogyakarta”. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ekonomi Pantai Parangtritis sebesar Rp14.605101.491 per tahun dengan menggunakan Regresi *Count Data* dalam model *Poisson*. Hasil dari perhitungan surplus konsumen menunjukkan bahwa *surplus* konsumen rata-rata sebesar Rp7.376,80 dan berada pada rentang Rp4.278,341 sampai dengan Rp15.901,99. Sedangkan tarif retribusi untuk masuk ke Pantai Parangtritis adalah sebesar Rp5.000,00 per orang. Dalam hal ini masih ada potensi kenaikan tarif retribusi masuk Pantai Parangtritis. Terdapat dua variabel yang berpengaruh dan signifikan, yaitu variabel *total cost* dan tingkat pendapatan.

Huda dkk, (2022) melakukan penelitian mengenai “Valuasi Ekonomi pada Wisata Alam Curug Gangsa di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan Curug Gangsa rata-rata sebesar Rp108.363,57 per individu per kunjungan. Faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata Curug Gangsa adalah biaya perjalanan (*travel cost*), usia, sarana dan prasarana, dan hari kunjungan. Nilai ekonomi wisata Curug Gangsa dengan metode biaya perjalanan adalah sebesar Rp2.338.863.463 per tahun.

Tampubolon dkk, (2020) melakukan penelitian tentang “Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Atribut Wisata Menggunakan Metode CSI dan IPA pada Wisata Pemandian di Kabupaten Tapanuli Utara”. Hasil dari penelitian ini yaitu wisatawan cenderung menerapkan tahap keputusan pembelian produk yaitu mengenal kebutuhan kunjungan untuk rekreasi, mencari informasi secara langsung, dan mengevaluasi alternatif wisata yang akan. Tingkat kepuasan menggunakan CSI yaitu 68,89% yang berada pada kategori puas. Berdasarkan perhitungan nilai kepentingan dan performansi tempat pada wisata dengan metode IPA diperoleh bahwa dari 26 atribut, terdapat 8 atribut yang berada pada kuadran A (prioritas utama), 9 atribut di pada kuadran B (pertahankan prestasi), 6 atribut pada kuadran C (prioritas rendah), dan 3 atribut pada kuadran D (berlebihan). Atribut yang beririsan dari ketiga objek penelitian

yaitu pada kuadran A adalah A6, A7, A19; pada kuadran B adalah A2, A3, A13, A24, dan A26; pada kuadran C tidak ada; dan pada kuadran D yaitu A23.

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian yang akan datang. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan datang, yaitu penulis melakukan penelitian terkait valuasi ekonomi suatu tempat wisata dengan menggunakan metode *travel cost* dan melakukan penelitian terkait kepuasan pengunjung menggunakan metode CSI. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang yaitu perbedaan seperti jenis objek wisata, lokasi, responden dan tujuan penelitian.

C. Kerangka Penelitian

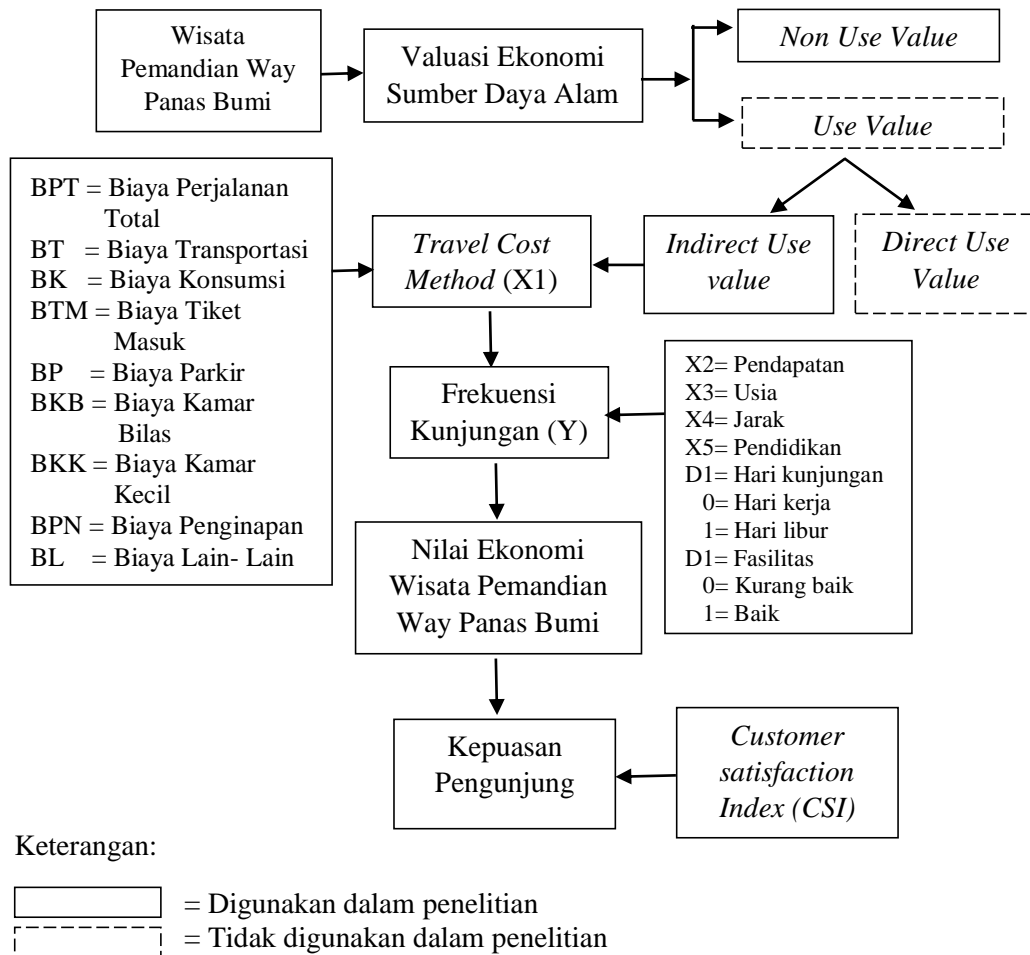
Provinsi Lampung terletak di ujung Pulau Sumatra dan memiliki keragaman wisata, budaya, serta adat istiadat yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Wisata alam di Provinsi Lampung sangat beragam, salah satunya yaitu wisata Pemandian Way Panas Bumi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Natar merupakan salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung, sehingga banyak wisatawan dari berbagai daerah, terutama masyarakat Kota Bandar Lampung, yang datang untuk mengunjungi wisata pemandian tersebut. Jarak tempuh Pemandian Way Panas Bumi dari pusat Kota Bandar Lampung hanya memakan waktu 30 menit.

Selain tempat wisata, Pemandian Way Panas Bumi juga terkenal karena khasiatnya. Kandungan mineral yang terdapat pada mata air panas ini sangat tinggi dan beberapa orang percaya bahwa mineral tersebut dapat menjadi bahan terapi dan obat alami untuk berbagai macam penyakit. Air panas pada wisata ini tidak mengandung belerang sehingga tidak memiliki bau yang menyengat. Hal ini dapat menambah rasa nyaman bagi pengunjung yang mengunjungi tempat wisata ini. Terlepas dari hal tersebut, potensi Pemandian Way Panas Bumi belum dikembangkan secara maksimal, terutama pada beberapa fasilitas utama dan penunjang yang kurang terawat. Hal tersebut dapat mengurangi

daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, perlu adanya analisis valuasi ekonomi dan kepuasan pengunjung pada Wisata Pemandian Way Panas Bumi. Nilai ekonomi dari Pemandian Way Panas Bumi, dapat diestimasi menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*).

Metode biaya perjalanan digunakan untuk menghitung nilai ekonomi dengan menghitung besarnya biaya perjalanan yang dikeluarkan untuk menuju wisata Pemandian Way Panas Bumi yang terdiri dari biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya tiket masuk, biaya kamar bilas, biaya kamar kecil, biaya parkir, biaya penginapan, dan biaya lain-lain. Selain itu, perlu diteliti juga faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan untuk mengetahui permintaan wisata. Frekuensi kunjungan diperkirakan dapat dipengaruhi oleh variabel biaya perjalanan, pendapatan, usia, jarak, pendidikan, *dummy* hari kunjungan, dan *dummy* fasilitas.

Variabel-variabel tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap frekuensi kunjungan sebagai variabel dependen. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor dominan yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Pemandian Way Panas Bumi. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya berfungsi untuk mengestimasi nilai ekonomi objek wisata, tetapi juga untuk meniai kepuasan pengunjung secara lebih komprehensif. Untuk melihat gambaran yang lebih jelas, maka Paradigma penelitian valuasi ekonomi dengan *travel cost method* dan kepuasan pengunjung pada wisata Pemandian Way Panas Bumi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Paradigma penelitian valuasi ekonomi dengan *travel cost method* dan kepuasan pengunjung pada wisata Pemandian Way Panas Bumi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu:

Diduga biaya perjalanan, pendapatan, usia, jarak, pendidikan, hari kunjungan, dan fasilitas berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan pada wisata Pemandian Way Panas Bumi, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Pengumpulan data analisis valuasi ekonomi dan kepuasan pengunjung wisata Pemandian Way Panas Bumi dilakukan menggunakan metode survei. Metode survei adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi serta menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang pokok, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait beberapa responden yang dianggap mewakili suatu populasi tertentu (M. Singarimbun & Effendi, 2011).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan sistematis yang menghubungkan fenomena dengan perspektif sebab akibat, biasanya dilakukan dalam ilmu sosial menggunakan ilmu statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Melalui pendekatan kuantitatif tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menjelaskan valuasi ekonomi dan kepuasan pengunjung dari wisata Pemandian Way Panas Bumi.

B. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian dan pengukuran yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep dasar penelitian ini adalah valuasi ekonomi wisata Pemandian Way Panas Bumi. Berikut ini merupakan beberapa pengertian yang berkaitan dengan konsep ini.

Valuasi ekonomi merupakan salah satu bentuk upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan baik atas nilai pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*non market value*) (Fauzi, 2006).

Travel cost method (TCM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur valuasi ekonomi yang belum memiliki nilai pasar, biasanya metode ini digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap suatu rekreasi ataupun wisata di alam terbuka (Fauzi, 2006).

Wisata merupakan kegiatan rekreasi atau tempat pariwisata, baik yang memanfaatkan sumberdaya alam ataupun tidak yang telah terdapat campur tangan manusia di dalamnya (proses pembuatan).

Wisata alam adalah kegiatan rekreasi atau tempat pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang masih alami dan belum terdapat campur tangan manusia di dalamnya (proses pembuatan).

Nilai ekonomi adalah besarnya nilai atau harga yang dirasakan oleh pengunjung terhadap manfaat tidak langsung dari Wisata Pemandian Way Panas Bumi yang didapat dari hasil perkalian surplus konsumen per individu per tahun dengan rata-rata kunjungan per tahun.

Frekuensi kunjungan adalah jumlah kunjungan yang dilakukan individu pengunjung ke Wisata Pemandian Way Panas Bumi untuk berwisata dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

Kepuasan pengunjung adalah tingkat perasaan pengunjung setelah melakukan perbandingan antara apa yang dia terima (kinerja) dan apa yang dia harapkan (kepentingan).

Komponen pariwisata terbagi menjadi 4, yaitu Atraksi (daya tarik wisata), Fasilitas (sarana dan prasarana), Aksesibilitas (akses lokasi dan internet), dan Pelayanan tambahan (penunjang) (Setiawan, 2015).

Batasan operasional variabel yang berkaitan dengan valuasi ekonomi Wisata Pemandian Way Panas Bumi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Batasan operasional variabel yang berhubungan dengan valuasi ekonomi Wisata Pemandian Way Panas Bumi.

No	Variabel	Definisi	Satuan
1	Biaya Perjalanan (<i>Travel Cost</i>)	Total biaya yang dikeluarkan oleh responden secara tunai dalam satu kali perjalanan (Biaya transportasi, konsumsi, parkir, penginapan, kamar mandi, dan tiket masuk wisata).	Rp/Keluarga/ Kunjungan
2	Pendapatan	Pendapatan yang diterima oleh responden selama satu bulan	Rp per Bulan (Rp/Bln)
3	Usia	Usia responden saat melakukan wawancara (minimal berusia 17 tahun)	Tahun
4	Pendidikan	Jumlah tahun pendidikan formal responden	Tahun
5	Jarak	Perjalanan yang ditempuh untuk mencapai lokasi tempat wisata	Kilometer (Km)
6	Hari Kunjungan	Hari dimana responden mengunjungi tempat wisata	0= Hari kerja 1= Hari libur
7	Fasilitas	Segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam suatu tujuan tertentu dan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (sarana dan prasarana)	0= Kurang baik 1= Baik
8	Biaya Transportasi	Biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk mencapai lokasi wisata dan kembali ke tempat asal setiap satu kali perjalanan.	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)
9	Biaya Konsumsi	Biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk memenuhi konsumsi mereka dalam satu kali perjalanan.	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)
10	Biaya Parkir	Biaya total parkir selama berwisata.	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)
11	Biaya Penginapan	Biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk penginapan selama berwisata	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)
12	Biaya Kamar Bilas	Biaya total ke kamar bilas selama berwisata	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)
13	Biaya Kamar Kecil	Biaya total ke kamar kecil selama berwisata	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)
14	Biaya Tiket masuk	Biaya yang harus dikeluarkan oleh responden untuk masuk dan menikmati wisata	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)
15	Biaya Lain-lain	Biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya-biaya yang tidak terduga.	Rp/Kunjungan (Rp/Knj)
16	Tingkat Kepentingan	Penilaian terhadap sesuatu yang diharapkan (atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan tambahan)	1= Tidak penting 2= Kurang penting 3= Penting 4= Sangat penting
17	Tingkat Kepuasan	Penilaian terhadap sesuatu yang diterima (<i>attraction, amenities, accessibility, ancillary</i>)	1= Tidak baik 2= Kurang baik 3= Baik 4= Sangat Baik
18	<i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i>	Menilai tingkat kepuasan seseorang terhadap perbandingan sesuatu yang diterima dan yang diharapkan	Persen (%)

C. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik dan berbagai literatur, baik buku maupun jurnal-jurnal yang relevan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka seperti data mengenai jumlah biaya perjalanan, data pendapatan individu, dan data skala *Likert*.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, dokumentasi, wawancara menggunakan kuisisioner, dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* (responden merupakan seseorang yang kebetulan dijumpai atau ditemui saat itu), melalui wawancara dengan kuesioner (Arikunto, 2010).

D. Lokasi dan Metode Penarikan Sampel

Lokasi penelitian ini yaitu wisata Pemandian Way Panas Bumi yang berlokasi di Jl. Lintas Sumatra, Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Pemandian Way Panas Bumi termasuk salah satu pemandian air panas yang memiliki potensi pariwisata tinggi di Kabupaten Lampung Selatan, sehingga dipandang perlu dilakukan perhitungan nilai ekonomi yang dijadikan dasar pengelolaan objek Pemandian Way Panas Bumi.

Menurut Setiawan (2013), sampel merupakan bagian dari suatu populasi atau elemen-elemen yang terdapat pada populasi. Sedangkan populasi merupakan keseluruhan dari elemen yang sejenis namun dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengunjung wisata Pemandian Way Panas Bumi. Pengambilan sampel dilakukan agar memudahkan pengambilan data namun tetap sesuai dengan karakter dari populasi sehingga dapat merepresentasikan karakteristik populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah metode untuk menentukan responden secara sistematis dan sengaja berdasarkan pertimbangan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah pengunjung dan wisata Pemandian Way Panas Bumi dengan kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Usia minimal 17 tahun atas pertimbangan pada usia tersebut, responden telah mencapai usia dewasa dini dimana sudah dapat berpikir dan membuat keputusan untuk melakukan perjalanan wisata (Hurlock, 2002)
2. Sudah berpenghasilan
3. Hanya satu sampel diambil, apabila pengunjung datang bersama keluarga (rombongan).
4. Dihitung berdasarkan wisata tunggal, hanya ketika berkunjung ke Pemandian Way Panas Bumi (kunjungan ke tempat wisata lain tidak dihitung).

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu metode *accidental sampling* yakni teknik penentuan sampel yang secara kebetulan dan responden sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Diketahui jumlah kunjungan wisatawan ke wisata Pemandian Way Panas Bumi tahun 2021 sebanyak 24.751. Ukuran sampel ditentukan dengan menerapkan rumus dari teori Issac dan Michael (dalam Sugiyono, 2015) , yaitu:

$$n = \frac{Nz^2S}{Nd^2 + z^2S^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

S^2 = Variasi sampel (5% = 0,05)

Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)

d = derajat penyimpangan (5% = 0,05)

$$n = \frac{24.751(1,96)^2(0,05)}{24.751(0,05)^2 + (1,96)^2(0,05)^2}$$

$$n = 76,5$$

n = 76 Sampel

E. Metode Analisis Data

1. Metode Analisis Tujuan Pertama

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama dengan menggunakan *travel cost method*. Biaya perjalanan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh individu pengunjung dalam satu kali perjalanan rekreasi, meliputi biaya transportasi pulang-pergi, biaya konsumsi, biaya parkir, biaya tiket masuk wisata, dan biaya lain-lain. Biaya perjalanan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BPT = BTM + BT + BK + BP + BPN + BKB + BKK + BL$$

Keterangan:

BPT = Biaya perjalanan total (Rp/orang/hari)

BTM = Biaya Tiket Masuk (Rp/orang/hari)

BT = Biaya transportasi (Rp/orang/hari)

BK = Biaya konsumsi selama rekreasi (sudah dikurangi biaya konsumsi sehari-hari) (Rp/orang/hari)

BP = Biaya parkir (Rp)

BPN = Biaya penginapan (Rp)

BKB = Biaya kamar bilas (Rp)

BKK = Biaya kamar kecil/Wc (Rp)

BL = Biaya lain-lain (Rp)

Setelah didapatkan biaya perjalanan, metode yang digunakan selanjutnya adalah regresi linier berganda. Metode ini bertujuan menganalisis variabel dependen, yaitu frekuensi kunjungan yang diduga dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu biaya perjalanan, pendapatan, usia, jarak, dan tingkat pendidikan. Analisis data dalam penelitian ini mempunyai lima variabel bebas dan dua *dummy*. Dua kategori dalam *dummy* hari kunjungan, yaitu 0 hari kerja dan 1 hari libur, sedangkan 0 kurang baik dan 1 baik untuk *dummy* fasilitas. Kategori fasilitas ditentukan berdasarkan penilaian responden terhadap kondisi kolam, kamar kecil atau bilas, musala, lahan parkir, kantin, warung, jalan dan sinyal.

Persamaan regresi *linear* berganda pada penelitian ini adalah:

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 D_1 + b_7 D_2 + e$$

Keterangan:

- a = Titik potong (intersep)
- b = Koefisien regresi
- ln = Logaritma natural
- Y = Frekuensi kunjungan individu wisata Pemandian Way Panas Bumi (kali)
- X1 = Biaya perjalanan individu (rupiah)
- X2 = Pendapatan pengunjung (rupiah)
- X3 = Usia pengunjung (tahun)
- X4 = Jarak yang ditempuh (km)
- X5 = Tingkat pendidikan individu (tahun)
- D1 = Variabel *dummy* hari kunjungan (0= hari kerja, 1= hari libur)
- D2 = Variabel *dummy* fasilitas umum di wisata Pemandian Way Panas Bumi (0= kurang baik, 1= baik)
- E = Error (Gangguan)

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residu yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* yaitu:

- a) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- b) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas *tolerance* dan VIF bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF yaitu:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas.

- c) Jika nilai VIF $< 10,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- d) Jika nilai VIF $> 10,00$, maka terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastis

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut (Ghozali, 2011), heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Teori ini dapat didukung dengan uji glejser dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

1) Uji R^2

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan uji R^2 yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai R^2 sebesar 1, artinya seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh regresi.
- b) Jika nilai R^2 sebesar 0, artinya tidak ada hubungannya sama sekali antara Y dan X.

2) Uji F

Uji F bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

- a) $H_0 = 0$: Diduga variabel bebas yang biaya perjalanan, pendapatan, usia, jarak, pendidikan, hari kunjungan, dan fasilitas secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan di wisata Pemandian Way Panas Bumi.

- b) $H_1 \neq 0$: Diduga variabel bebas yang biaya perjalanan, pendapatan, usia, jarak, pendidikan, hari kunjungan, dan fasilitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan di wisata Pemandian Way Panas Bumi.

Dasar pengambilan keputusan uji F menurut Ghozali (2011), yaitu dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut.

- a) Jika probabilitas signifikansi $> 0,1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 b) Jika probabilitas signifikansi $< 0,1$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3) Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- c) $H_0 = 0$: Diduga variabel bebas yang biaya perjalanan, pendapatan, usia, jarak, pendidikan, hari kunjungan, dan fasilitas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan di wisata Pemandian Way Panas Bumi.
 d) $H_1 \neq 0$: Diduga variabel bebas yang biaya perjalanan, pendapatan, usia, jarak, pendidikan, hari kunjungan, dan fasilitas secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan di wisata Pemandian Way Panas Bumi.

Dasar pengambilan keputusan uji F menurut Ghozali (2011), yaitu dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut.

- a) Jika probabilitas signifikansi $> 0,1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
 b) Jika probabilitas signifikansi $< 0,1$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2. Metode Analisis Tujuan Kedua

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu valuasi ekonomi. Valuasi ekonomi dari kawasan objek wisata Pemandian Way Panas Bumi merupakan total surplus konsumen pengunjung per individu per tahun. Nilai ekonomi wisata Pemandian Way Panas Bumi diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut (Fauzi, 2006).

$$SK = \frac{X^2}{2\beta}$$

Keterangan:

SK = Surplus konsumen pengunjung per individu per tahun
(Rp/individu/tahun)

X = Jumlah kunjungan responden (kali/tahun)

β = Koefisien biaya perjalanan

$$SK' = \frac{SK/\sum X}{n}$$

Keterangan:

SK = Surplus konsumen wisatawan per individu per kunjungan
(Rp/individu/kunjungan)

n = Jumlah responden

Rumus nilai ekonomi total y mengacu teori Marsinko et al. (2001), yaitu:

$$EV = SK' \times TP$$

Keterangan:

EV = Nilai ekonomi wisata dalam kurun waktu setahun (Rp).

SK' = Surplus konsumen wisatawan per individu per kunjungan
(Rp/individu/kunjungan).

TP = Total pengunjung dalam satu tahun (orang).

3. Analisis Tujuan Ketiga

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga yaitu kepuasan pengunjung adalah dengan menggunakan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI). *Customer Satisfaction Index* (CSI) dapat digunakan untuk mengetahui berapa persen tingkat kepuasan responden terhadap suatu produk atau jasa. Kuesioner merupakan instrumen utama yang akan digunakan dalam metode CSI, Tingkat kepentingan dan tingkat

kepuasan diukur dengan menggunakan pembobotan skala *likert* yang memiliki skala 1 sampai dengan 4.

Langkah pertama untuk menentukan kepuasan pengunjung yaitu dengan cara mengukur validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS. Uji validitas *pearson product moment* berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. uji validitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \cdot \sum y)}{(n \sum x^2 - (\sum x^2))(n \sum y^2 - (\sum y^2))}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya sampel
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum X$ = Jumlah nilai variabel x
- $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y
- $\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x
- $\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Dasar pengambilan keputusan uji validitas *pearson product moment* pada nilai signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,361), maka variabel tersebut valid.
- b. Jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ (0,361), maka variabel tersebut tidak valid.

Kuesioner penelitian dikatakan berkualitas jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan setelah item kuesioner dinyatakan valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan di dalam penelitian. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item kuesioner dalam suatu variabel penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan telah

reliabel jika nilai memiliki *Cronbach alpha* > 0,6. Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya pertanyaan

$\sum Si^2$ = jumlah varian pertanyaan

St^2 = varian total

Dalam mempermudah mendeskripsikan data, dilakukan pengkategorian seluruh jawaban yang merujuk pada komponen pariwisata 4A yaitu *attraction*, *amenities*, *accessibility*, dan *ancillary*. Penjabaran komponen pariwisata 4A pada wisata Pemandian Way Panas Bumi Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penjabaran komponen pariwisata 4A pada wisata Pemandian Way Panas Bumi Kabupaten Lampung Selatan.

Komponen	Indikator
<i>Attraction</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Khasiat objek wisata - Kenyamanan & ketenangan - Wisata yang unggul - Pemandangan alam - Keasrian
<i>Amenities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan fasilitas - Ukuran kolam - Kebersihan kolam - Kebersihan toilet/kamar bilas - Ukuran area parkir - Harga tiket masuk - Biaya parkir - Kantin - Mushola
<i>Accessibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan - Kondisi jalan - Sinyal - Papan penunjuk arah & papan nama - Akses transportasi
<i>Ancillary</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan memperoleh informasi - Keramahan petugas - Keamanan objek wisata

Pengukuran tingkat kepentingan dan kinerja menggunakan skala *likert* dari 1-4 seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat kepentingan dan kinerja terhadap wisata Pemandian Way Panas Bumi.

Tingkat Kepentingan	
Kriteria Jawaban	Nilai
Tidak penting	1
Kurang penting	2
Penting	3
Sangat penting	4
Tingkat Kinerja	
Kriteria Jawaban	Nilai
Tidak baik	1
Kurang baik	2
Baik	3
Sangat baik	4

Sumber: Supranto (2006)

Uji validitas mengenai kepentingan dan kepuasan pengunjung terhadap wisata Pemandian Way Panas Bumi dilakukan kepada 30 responden untuk membuktikan kelayakan dari kuisioner yang digunakan. Hasil uji validitas kepentingan dan kepuasan dapat dilihat pada Tabel 7 dan 8.

Tabel 7. Hasil uji validitas kepentingan (*importance*)

Komponen	Indikator	r hitung	r tabel	Ket
<i>Attraction</i>	- Khasiat objek wisata	0,661	0,361	VALID
	- Kenyamanan & ketenangan	0,663	0,361	VALID
	- Wisata yang unggul	0,670	0,361	VALID
	- Pemandangan alam	0,619	0,361	VALID
	- Keasrian	0,630	0,361	VALID
<i>Amanities</i>	- Kelengkapan fasilitas	0,556	0,361	VALID
	- Ukuran kolam	0,511	0,361	VALID
	- Kebersihan kolam	0,711	0,361	VALID
	- Kebersihan toilet/kamar bilas	0,737	0,361	VALID
	- Ukuran area parkir	0,580	0,361	VALID
	- Harga tiket masuk	0,518	0,361	VALID
	- Biaya parkir	0,604	0,361	VALID
	- Kantin	0,634	0,361	VALID
	- Mushola	0,538	0,361	VALID

Tabel 7. Lanjutan

Komponen	Indikator	r hitung	r tabel	Ket
<i>Accessibility</i>	- Akses jalan	0,656	0,361	VALID
	- Kondisi jalan	0,627	0,361	VALID
	- Sinyal	0,628	0,361	VALID
	- Papan penunjuk arah & papan nama	0,683	0,361	VALID
	- Akses transportasi	0,625	0,361	VALID
<i>Ancillary</i>	- Kemudahan memperoleh informasi	0,763	0,361	VALID
	- Keramahan petugas	0,796	0,361	VALID
	- Keamanan objek wisata	0,766	0,361	VALID

Dari hasil pengujian pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan di dalam kuesioner mengenai kepentingan pengunjung terhadap wisata Pemandian Way Panas Bumi memiliki status valid. Hal ini dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361).

Tabel 8. Hasil uji validitas kepuasan (*satisfaction*)

Komponen	Indikator	r hitung	r tabel	Ket.
<i>Attraction</i>	- Khasiat objek wisata	0,727	0,361	VALID
	- Kenyamanan & ketenangan	0,525	0,361	VALID
	- Wisata yang unggul	0,681	0,361	VALID
	- Pemandangan alam	0,810	0,361	VALID
	- Keasrian	0,546	0,361	VALID
<i>Amanities</i>	- Kelengkapan fasilitas	0,640	0,361	VALID
	- Ukuran kolam	0,603	0,361	VALID
	- Kebersihan kolam	0,650	0,361	VALID
	- Kebersihan toilet/kamar bilas	0,645	0,361	VALID
	- Ukuran area parkir	0,631	0,361	VALID
	- Harga tiket masuk	0,652	0,361	VALID
	- Biaya parkir	0,613	0,361	VALID
	- Kantin	0,625	0,361	VALID
- Mushola	0,605	0,361	VALID	
<i>Accessibility</i>	- Akses jalan	0,689	0,361	VALID
	- Kondisi jalan	0,651	0,361	VALID
	- Sinyal	0,614	0,361	VALID
	- Papan penunjuk arah & papan nama	0,687	0,361	VALID

Tabel 8. Lanjutan

Komponen	Indikator	r hitung	r tabel	Ket.
	- Akses transportasi	0,645	0,361	VALID
<i>Ancillary</i>	- Kemudahan memperoleh informasi	0,807	0,361	VALID
	- Keramahan petugas	0,751	0,361	VALID
	- Keamanan objek wisata	0,772	0,361	VALID

Dari hasil pengujian pada Tabel 8, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan di dalam kuesioner mengenai kepuasan pengunjung terhadap wisata Pemandian Way Panas Bumi memiliki status valid. Hal ini dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361).

Uji reliabilitas dilakukan setelah pertanyaan yang terdapat pada kuesioner telah dinyatakan valid. Untuk melihat apakah data yang diperoleh reliabel, maka data harus sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai uji *cronbach alpha* $> 0,6$, maka pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Nilai uji *cronbach alpha* $< 0,6$, maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

Uji reliabilitas mengenai kepuasan pengunjung wisata Pemandian Way Panas Bumi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji reliabilitas

Komponen	<i>Cronbach's Alpha</i>	
	Kepentingan (<i>Importance</i>)	Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)
<i>Attraction</i>	0,650	0,685
<i>Amenities</i>	0,751	0,807
<i>Accessibility</i>	0,640	0,655
<i>Ancillary</i>	0,660	0,672

Berdasarkan tabel 9 mengenai hasil uji reliabilitas, dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing komponen baik untuk variabel kepentingan (*importance*) maupun kepuasan (*satisfaction*) menunjukkan nilai yang cukup baik, yaitu lebih dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada kuesioner adalah reliabel dan dapat digunakan.

Tahap menghitung CSI yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai *Mean Importance Score* (MIS) dan *Mean Satisfaction Score* (MSS) masing-masing atribut. Nilai ini berskala dari rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja.

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \quad \text{dan} \quad MSS = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
 Y_i = Nilai kepentingan atribut ke-i
 X_i = Nilai kinerja atribut ke-i

- 2) Membuat *Weight Factors* (WF), bobot ini merupakan persentase nilai MIS per atribut terhadap total MIS seluruh atribut.
- 3) Membuat *Weight Score* (WS), bobot ini merupakan perkalian antara *Weight Factor* (WF) dengan rata-rata tingkat kepuasan MSS.
- 4) Menghitung *Weighted Total* (WT) dengan menjumlahkan WS dari semua variabel.
- 5) Menentukan *Customer Satisfaction Index* (CSI), dengan membagi WT dengan skala nominal yang digunakan, kemudian dikalikan dengan 100 persen.

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^P WT}{4} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Jumlah skala atribut kepentingan
 4 = jumlah skala

Kriteria tingkat kepuasan responden secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Penentuan tingkat kepuasan dan interpretasi analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI).

Rentang Skala	Interpretasi
0,00 – 0,25	Sangat tidak puas
0,26 – 0,50	Tidak puas
0,51 – 0,75	Puas
0,76 – 1,00	Sangat puas

Sumber : Supranto (2006)

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Wisata Pemandian Way Panas Bumi

Pemandian Air Panas Way Panas Bumi merupakan salah satu objek wisata alam yang memiliki nilai historis dan budaya yang kuat di Kabupaten Lampung Selatan. Sumber mata air panas ini pertama kali ditemukan pada tahun 1856 oleh Oempoe Sebadjaoe, seorang tokoh adat yang disegani pada masanya. Pada periode awal penemuannya, mata air panas tersebut dimanfaatkan secara tradisional sebagai tempat terapi, khususnya bagi para pendekar dan masyarakat sekitar yang meyakini khasiat penyembuhan dari air panas alami tersebut. Keberadaan sumber air panas ini kemudian dikenal luas sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Lampung.

Upaya pengembangan kawasan pemandian mulai dilakukan pada tahun 1923 oleh Pangeran Ratoe Seboeay Djaja Taroena, putra dari Oempoe Sebadjaoe. Pada masa tersebut, kawasan Way Panas Bumi sempat dibangun dan difungsikan sebagai tempat pemandian serta objek wisata. Namun, pengembangan ini tidak berlangsung lama akibat konflik dengan tentara Jepang pada masa pendudukan, yang berujung pada penghancuran fasilitas pemandian. Sejak peristiwa tersebut, kawasan Way Panas Bumi mengalami keterlantaran dan kembali menjadi area rawa tanpa pengelolaan yang memadai.

Dalam periode selanjutnya, pemanfaatan sumber air panas ini hanya bersifat terbatas, yaitu untuk kebutuhan keluarga keturunan Pangeran Ratoe Seboeay Djaja Taroena dan masyarakat adat setempat. Baru pada sekitar tahun 1970-an hingga 1980-an, kawasan ini mulai ditata kembali secara bertahap oleh Muttaqin Jayataruna, cucu dari Pangeran Ratoe Seboeay Djaja Taroena.

Dengan keterbatasan dana pribadi, upaya penataan dilakukan secara perlahan namun konsisten, dengan tujuan mengembalikan fungsi Way Panas Bumi sebagai tempat pemandian terapi yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

Hingga saat ini, Pemandian Air Panas Way Panas Bumi telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata kesehatan dan rekreasi keluarga. Kawasan ini dilengkapi dengan beberapa kolam pemandian, kamar mandi, serta fasilitas pendukung lainnya yang memungkinkan pengunjung menikmati manfaat terapi air panas secara nyaman. Keberadaan objek wisata ini tidak hanya berperan sebagai sarana pengobatan tradisional, tetapi juga memberikan kontribusi sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar serta mendukung pengembangan pariwisata daerah Lampung Selatan.

B. Letak Geografis Desa Merak Batin

Objek wisata Pemandian Air Panas Way Panas Bumi secara geografis terletak di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa Merak Batin merupakan bagian dari wilayah administrasi Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dan memiliki posisi yang strategis karena berada pada jalur penghubung antara Kota Bandar Lampung dan beberapa kecamatan penyangga lainnya. Secara astronomis, wilayah Desa Merak Batin terletak pada kisaran koordinat $\pm 5^{\circ}18'18''$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}12'50,4''$ Bujur Timur ($\approx -5,3050; 105,2140$). Letak tersebut menunjukkan bahwa desa ini berada pada zona dataran rendah dengan kontur fisik yang relatif landai sehingga mudah diakses dari berbagai arah.

Secara administratif, Desa Merak Batin berbatasan dengan Desa Tanjung Sari dan Desa Krawang Sari di sebelah utara, Desa Negara Ratu di sebelah barat, Desa Muara Putih di sebelah timur, serta Desa Natar di sebelah selatan. Batas-batas wilayah ini telah ditetapkan melalui peraturan daerah mengenai peta batas desa dan diperkuat oleh dokumen resmi yang mencantumkan titik-titik koordinat kartometrik pada setiap segmen batas wilayah. Kejelasan batas administratif tersebut memberikan kepastian wilayah dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan potensi desa.

Dari aspek topografi dan kondisi fisik, wilayah Desa Merak Batin didominasi oleh lahan dataran rendah dengan ketinggian umumnya kurang dari 100 meter di atas permukaan laut. Bentuk lahan yang relatif datar hingga sedikit bergelombang merupakan karakteristik umum wilayah Kecamatan Natar. Pemanfaatan lahan di desa ini sebagian besar berupa kawasan permukiman dan area pertanian masyarakat, dengan keberadaan vegetasi alami di beberapa bagian wilayah. Kondisi fisiografis tersebut mendukung pengembangan aktivitas sosial, ekonomi, dan pariwisata.

Aksesibilitas Desa Merak Batin tergolong baik karena dilalui oleh Jalan Lintas Sumatera yang merupakan jalur transportasi utama di Provinsi Lampung. Keberadaan jalan nasional ini mempermudah mobilitas masyarakat dan wisatawan menuju desa maupun objek wisata yang berada di dalamnya. Selain itu, jaringan jalan desa yang menghubungkan antar permukiman dan fasilitas umum turut mendukung kelancaran akses ke lokasi penelitian, termasuk Pemandian Air Panas Way Panas Bumi. Kondisi akses transportasi yang relatif memadai menjadi faktor penting dalam mendukung aktivitas kunjungan dan pengembangan kawasan wisata di Desa Merak Batin.

C. Kependudukan Desa Merak Batin

Berdasarkan publikasi Kecamatan Natar Dalam Angka (data 2022-2023), Desa Merak Batin memiliki populasi total 17.004 jiwa, dengan 8.580 jiwa laki-laki dan 8.424 jiwa perempuan menurut Sensus 2022 sampai dengan 2023, menjadikannya salah satu desa terpadat di Kecamatan Natar. Komposisi *gender* yang relatif seimbang ini menunjukkan struktur demografis yang seimbang dan berkontribusi secara signifikan terhadap jumlah penduduk kecamatan secara keseluruhan. Desa Merak Batin juga dibagi secara administratif ke dalam beberapa dusun dan rukun tetangga (RT), yang mencerminkan pembagian unit kependudukan dan pengelolaan administratif di tingkat paling rendah di lingkungan desa.

Secara ekonomi, mayoritas penduduk Desa Merak Batin bekerja di sektor pertanian, perdagangan, jasa, dan sektor informal lainnya, sesuai pola umum

di wilayah Kecamatan Natar yang komposisinya melibatkan kegiatan bercocok tanam, usaha dagang kecil, pelayanan jasa lokal, serta pekerjaan berbasis fisik dan keluarga. Aktivitas pekerjaan tersebut mencerminkan struktur ekonomi desa yang beragam, dengan banyak rumah tangga menggantungkan penghidupan pada kombinasi pekerjaan pertanian dan usaha non-pertanian di sekitar wilayahnya. Selain itu, banyaknya rumah tangga yang tersebar di wilayah ini turut menunjukkan dinamika mobilitas dan keterikatan penduduk pada berbagai jenis kegiatan ekonomi lokal.

D. Status Lahan Wisata Pemandian Way Panas Lampung

Secara administratif, Pemandian Way Panas Bumi terletak di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Objek wisata ini memiliki luas wilayah kurang lebih 3,8 hektar dan merupakan destinasi wisata pemandian air panas yang terkenal di Kecamatan Natar. Pemandian Way Panas Bumi dimiliki oleh keluarga Mutaqin Jaya Taruna dan merupakan peninggalan keluarga yang telah dikelola secara turun-temurun. Dalam pengelolaannya, objek wisata ini berada di bawah tanggung jawab Bapak Iqbal Hilal sebagai pengurus utama yang mengatur operasional serta pengembangan kawasan wisata tersebut.

E. Sarana dan Prasarana Wisata Pemandian Way Panas Bumi

Sarana yang tersedia di Pemandian Way Panas Bumi meliputi kolam pemandian air panas untuk umum dan kolam pemandian air panas untuk pribadi (*private*) yang dimanfaatkan sebagai sarana terapi dan rekreasi, kamar bilas, kamar kecil, serta ruang ganti bagi pengunjung. Selain itu, terdapat fasilitas pendukung berupa gazebo, mushola, area parkir kendaraan, kantin, dan warung sederhana yang melayani kebutuhan pengunjung selama berada di lokasi wisata. Sarana tersebut disediakan untuk menunjang kenyamanan dan keamanan pengunjung dalam memanfaatkan pemandian air panas sebagai tempat wisata kesehatan dan rekreasi keluarga.

Prasarana pendukung Pemandian Way Panas Bumi mencakup jaringan jalan menuju lokasi wisata yang dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda

empat dan jaringan internet. Selain itu, kawasan pemandian juga dilengkapi dengan jalur pejalan kaki dan area terbuka yang mendukung aktivitas pengunjung. Keberadaan prasarana tersebut berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional kawasan wisata serta meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik Pemandian Way Panas Bumi bagi masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar daerah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan pada wisata Pemandian Way Panas Bumi adalah biaya perjalanan, usia, dan jarak.
2. Nilai ekonomi dari wisata Pemandian Way Panas Bumi menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) adalah sebesar Rp10.619.377.092,22 per tahun.
3. Tingkat kepuasan pengunjung terhadap wisata Pemandian Way Panas Bumi ditinjau dari komponen 4A termasuk dalam kategori sangat puas.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelola perlu menjaga keasrian yang dimiliki oleh wisata Pemandian Way Panas Bumi. Menjaga kebersihan tempat wisata sangat penting dilakukan untuk menambah kenyamanan pengunjung. Melakukan perbaikan fasilitas seperti perbaikan kamar kecil dan kamar bilas, serta penambahan fasilitas untuk anak-anak seperti wahana bermain dan kolam anak agar tempat wisata lebih ramah untuk keluarga.
2. Tingginya tingkat kepuasan dari wisata Pemandian Way Panas Bumi, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai loyalitas pengunjung wisata Pemandian Way Panas Bumi Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khoiriah, R., Prasmatiwi, F. E., & Affandi, M. I. (2017). Evaluasi Ekonomi dengan Metode Travel Cost pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(4), 406–413.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1750>
- Arifa, E., Abidin, Z., & Marlina, L. (2019). VALUASI EKONOMI KAWASAN WISATA PULAU PISANG KABUPATEN PESISIR BARAT (Economic Valuation of Pulau Pisang Tourism Area in Pesisir Barat Regency). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(4), 568–574.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3874>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Pintu Masuk Pada Tahun 2017-2022*.
<https://www.bps.go.id/indicator/16/1150/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-ke-indonesia-menurut-pintu-masuk-2017---sekarang.html>
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan. (2022). *Jumlah Wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017-2021*.
- Djijiono. (2002). Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. *Makalah Pengantar Falsafah Sains*, 1–20.
- Djumadil, N., Hidayati, S., Damayanti, Y., Hudoyo, A., Haryanto, L. I., Sulistyowati, L., Sukmawati, D., Syamsuddin, A., Suwondo, J. P. R., Miftah, H., & Asmalinda, A. (2024). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (M. Afmiko Fatmi, SE (ed.); Pertama). CV HEI Publishing Indonesia.
- Fauzi, A. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, A. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama.

- Garrod, G., & Willis, K. G. (1999). *Economic Valuation of The Environment; Methods and Case Studies*. Edward Elgar Publishing Limited.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Badan Penerbit Undip.
- Gravitiani, E., Juwita, A. H., Sasanti, I. A., Sartika, R. C., & Ratnadewati, A. (2023). *Valuasi Ekonomi Pada Pariwisata Budaya Berkelanjutan di Candi Borobudur Sebagai Destinasi Wisata Super Prioritas*. Literasi Nusantara Abadi.
- Handayani, T. D., Warningsih, T., & Bathara, L. (2021). The Economic Valuation of Marjoly Beach and Resort Tour with Travel Cost Method (Travel Cost Method) Bintan District, Riau Islands Province. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 26(2), 115. <https://doi.org/10.31258/jpk.26.2.115-124>
- Hardiyanti, N., & Subari, S. (2020). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik. *Agriscience*, 1(1), 124–137. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7902>
- Huda, A., Abidin, Z., & Rosanti, N. (2022). Valuasi Ekonomi Pada Wisata Alam Curug Gangsa Di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan Dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(3), 1259–1272.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan* (5 ed.). Erlangga.
- Indriastuti, M., Prasmatiwi, F. E., & Endaryanto, T. (2022). Valuasi Ekonomi Dan Dampak Wisata Alam Bukit Sakura Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.23960/jiia.v10i1.5668>
- Khoirudin, R., & Khasanah, U. (2018). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 18(2), 152–166. <https://doi.org/10.21002/jepi.v18i2.785>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management* (14 ed.). Pearson.
- Maulana, R. R., Arifin, B., & Abidin, Z. (2021). VALUASI EKONOMI YOUTH CAMP DI TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN (Tahura WAR). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(3), 440. <https://doi.org/10.23960/jiia.v9i3.5331>
- Maulini, U., & Andriyani, D. (2021). Aspek-Aspek Yang Memengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Pangah Gandapura. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(3), 37. <https://doi.org/10.29103/jeru.v4i3.6749>

- Meitolo Hulu. (2024). Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus:Desa Wisata “Blue Lagoon” Di Kabupaten Sleman, DIY. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 73–81. <https://doi.org/10.36594/jtec/n964q634>
- Novita, S., Abidin, Z., & Kasymir, E. (2022). Valuasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost Pada Wisata Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mesuji. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 217. <https://doi.org/10.23960/jiia.v10i2.6012>
- Philip Kotler. (2003). *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*. Prehalindo.
- Samuelson, P. A. Y., & Nordhaus, W. D. (1990). *Economics* (13 ed.). Mc Graw Hill.
- Setiawan, B. (2013). *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*. Andi Offset.
- Setiawan, B. D. P. (2023). *Valuasi ekonomi wisata way belerang di kesatuan pengelolaan hutan way pisang menggunakan travel cost method* [Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/69467>
- Singarimbun, A., & Irshamukhti, R. (2011). Estimasi Distribusi Temperatur, Entalpi dan Tekanan Dalam Reservoir Panas Bumi, *Jurnal Material dan Energi Indonesia. Jurnal Fisika Unpad*, 01(01), 31–39.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Spillane, J. (1994). *Pariwisata indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Supranto, J. (2006). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan: Untuk Meningkatkan pangsa Pasar*. Rineka Cipta.
- Susilowati, M. I. (2009). *Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method*. Intitut Pertanian Bogor.
- Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata*. Kanisius.
- Tampubolon, S. L., Simanjuntak, D. W. S., & Simanjuntak, M. (2020). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Atribut Wisata Menggunakan Metode Csi Dan Ipa Pada Wisata Pemandian Di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Sains dan Teknologi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknologi Industri*, 19(2), 141. <https://doi.org/10.36275/stsp.v19i2.216>

- Taqwa, M. R., Woosono, H. B., & Hadi, D. S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensitas Kunjungan Wisata Pada Tempat Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto*. 2, 933–944. <http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/15260%0Ahttp://repository.untag-sby.ac.id/15260/3/BAB2.pdf>
- Tjiptono, F. (2011). *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Andi Offset.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2011). *Service Quality & Statisfaction* (3 ed.). Andi Offset.
- Turner, R. K., Pearce, D. W., Bateman, I., & Agbeyegbe, T. (1994). Environmental economics: an elementary introduction. *Natural Resources forum*, 18(4).
- United Nation Tourism Organization. (2004). *Indicator of Sustainable Development for tourism Destinations; A Guidebook*.
- Utama, I. G. B. R. (2014). Pengantar Industri Pariwisata Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif. In *Deeppublish* (1 ed.). Deepublish.
- Wahab, S. (2003). *Manajemen Kepariwisataaan*. Pradnya Paramita.
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data* (Second). MIT Press.